

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example Kelas II SD Negeri 1 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023”

Fibri Amiriyatul Karimah

SD Negeri 1 Sorogaten
amiriyatul@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The aim of this research is to increase the learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 1 Sorogaten. The research subjects were 15 students in class 2. The increase in mathematics content learning outcomes can be seen from the average value and the number of learning completeness, namely from the pre-cycle the average value was 68.6, the first cycle increased to 73.93, or there was an increase of 5.33, and increased again in the second cycle to 81.86 or an increase of 7.92, thus through the Example non Example learning method the average value of the overall mathematics lesson content increased from pre-cycle of 68.60, cycle II of 81.86, or an increase of 13.26. The number of students who completed the pre-cycle was 6 students, increasing to 11 students or an increase of 5 students, increasing again in the second cycle to 15 students. The results of the research showed that through the Example non Example method there was an increase in learning motivation from pre-cycle to cycle I, increasing by 30.00%, namely from 40.83% in pre-cycle to 70.83%, in cycle I. The increase in learning motivation from cycle I was 70.83%, increased to 91.67% in cycle II, or an increase of 20.83%. The overall increase in student learning motivation, namely from pre-cycle, was 40.83%, increasing to 91.67% in cycle II or an increase of 50.83%.

Keywords: *Learning outcomes, learning motivation, non example method*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sorogaten. Subjek penelitian adalah kelas 2 sebanyak 15 siswa. Peningkatan hasil belajar muatan matematika dilihat dari nilai rata-rata dan jumlah ketuntasan belajar, yaitu dari prasiklus nilai rata-rata sebesar 68,6, siklus I meningkat menjadi 73,93, atau terjadi peningkatan sebesar 5,33, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,86 atau meningkat sebesar 7,92, dengan demikian melalui metode pembelajaran Example non Example nilai rata-rata muatan pelajaran matematika secara keseluruhan meningkat dari prasiklus sebesar 68,60, siklus II sebesar 81,86, atau meningkat sebesar 13,26. Jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 11 siswa atau meningkat 5 siswa, meningkat lagi pada siklus II menjadi 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan melalui metode Example non Example terjadi peningkatan motivasi belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,00% yaitu dari 40,83% pada prasiklus meningkat menjadi 70,83%, pada siklus I. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I sebesar 70,83%, meningkat menjadi 91,67% pada siklus II, atau terjadi peningkatan sebesar 20,83%. Peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan yaitu dari prasiklus sebesar 40,83%, meningkat menjadi 91,67% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 50,83%.

Kata kunci: *Learning outcomes, learning motivation, non example method*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 2SD Negeri 1 Surogaten Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten terkendala oleh kurang motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini ditandai dengan kurangnya tanggung jawab siswa saat diberikan tugas, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, kurang tertarik untuk memecahkan masalah, kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, kurang berinisiatif, dan kurang tertarik untuk mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada awal semester I Tahun pelajaran 2022/2023, diketahui bahwa hasil belajar muatan matematika masih rendah. Dari 15 (limabelas) siswa, baru 6 (enam) siswa atau 40% yang dapat mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 (sembilan) siswa atau 60% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata baru mencapai 68,6, nilai tertinggi 79, dan nilai terendah 60.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar tersebut disebabkan, pelaksanaan pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran matematika peneliti sebagai guru kelas 2 tidak banyak memberikan contoh-contoh soal matematika dan cara penyelesaiannya, serta tidak mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan contoh soal matematika. Selama ini pembelajaran matematika disampaikan dengan memberikan beberapa contoh saja, tanpa melibatkan siswa untuk mendiskusikan berbagai contoh soal matematika, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran matematika.

Adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan diskusi guna memecahkan contoh-contoh soal matematika. Melalui diskusi maka siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi matematika. Keterlibatan langsung siswa dalam mengerjakan berbagai contoh matematika melalui diskusi memungkinkan siswa lebih mudah memahami pemecahan masalah matematis.

Model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif menyelesaikan soal-soal matematika melalui diskusi adalah model *example non example*, yaitu metode pembelajaran yang memberikan contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh siswa. Melalui penerapan metode *example non example*, maka siswa dapat memahami cara penyelesaian soal matematika dari contoh-contoh soal dan penyelesaian yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memecahkan contoh-contoh soal matematika, sehingga setelah diterapkan metode *example non example*, siswa termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa, penerapan model *example non example* merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar muatan pelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 1 Sorogaten, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Secara sederhana penerapan model pembelajaran ini adalah menunjukkan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka siswa diberikan soal-soal untuk didiskusikan sedara kelompok, dan hasil diskusi nantinya dipresentasikan. Dengan cara demikian diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya hasil belajar matematika dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika di kelas 2 SD Negeri 1 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Examples non examples adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007: 34). Selanjutnya examples non examples adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh. Examples non examples yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang model belajarnya menggunakan contoh-contoh dapat berupa gambar, bagan, skema yang relevan dengan kompetensi dasar (Kusumah, 2008: 45).

Model pembelajaran examples non examples adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. Model pembelajaran examples non examples atau juga biasa disebut examples non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rochyandi, 2004: 11).

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Examples non examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari examples non examples dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Examples non examples dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap examples non examples diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Rochyandi, 2004: 11).

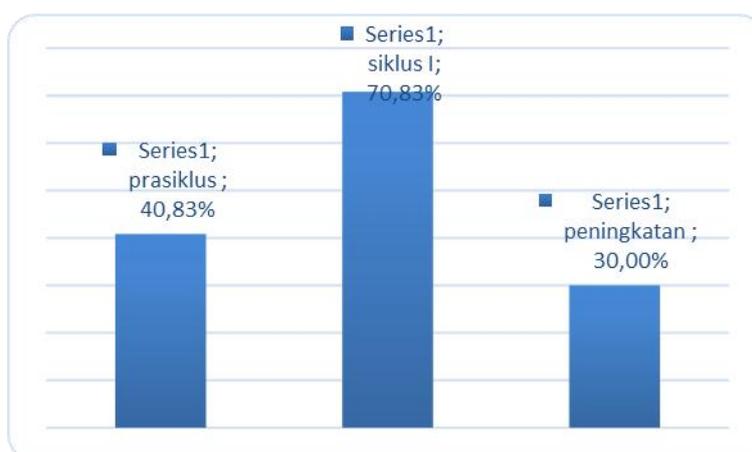
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tindakan awal (prasiklus) berupa pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah disertai dengan pemberian contoh soal sederhana dan penyelesaiannya yang ditulis di papan tulis. Tujuan kegiatan prasiklus adalah untuk mengetahui kondisi awal yang sebenarnya terkait dengan motivasi dan hasil belajar muatan pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penilaian prasiklus, diketahui bahwa motivasi belajar dan hasil belajar muatan matematika masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pada 25 Juli 2022, peneliti menyusun rencana tindakan. Adapun kegiatan perencanaan siklus I

Perbandingan motivasi belajar siswa prasiklus dengan siklus I

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	33,33%	73,33%	40,00%
2	Memiliki semangat dalam belajar	40,00%	66,67%	26,67%
3	Berani mengemukakan pendapat	33,33%	73,33%	40,00%
4	memiliki kemauan keras untuk memecahkan masalah	46,67%	66,67%	20,00%
5	Memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar	33,33%	73,33%	40,00%
6	Memiliki inisiatif dalam belajar	40,00%	66,67%	26,67%
7	Aktif dalam mengikuti pelajaran	53,33%	73,33%	20,00%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	46,67%	73,33%	26,67%
	Rata-rata	40,83%	70,83%	30,00%

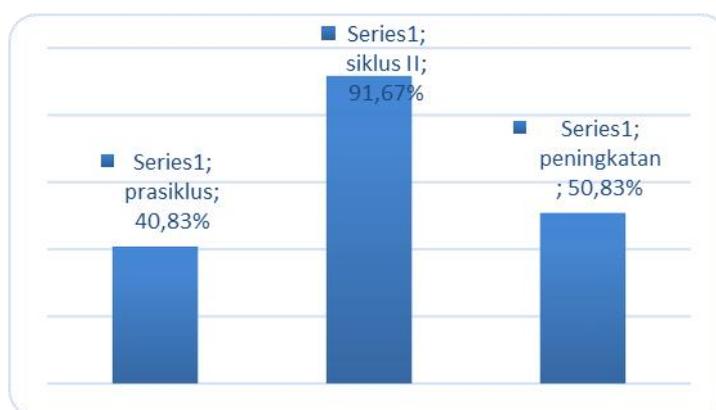


Gambar 1. Grafik perbandingan motivasi belajar siswa dalam belajar dari prasiklus ke siklus I.

Tabel 1. Perbandingan motivasi belajar siswa dalam belajar prasiklus dengan siklus II

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	33,33%	93,33%	60,00%
2	Kerjasamanya dengan siswa lain	40,00%	86,67%	46,67%
3	keberanian siswa mengemukakan pendapat	33,33%	93,33%	60,00%
4	Memperhatikan teman lain saat bertanya dan saat teman lain menjawab pertanyaan guru	46,67%	86,67%	40,00%
5	Mendengarkan dengan baik ketika	33,33%	93,33%	60,00%

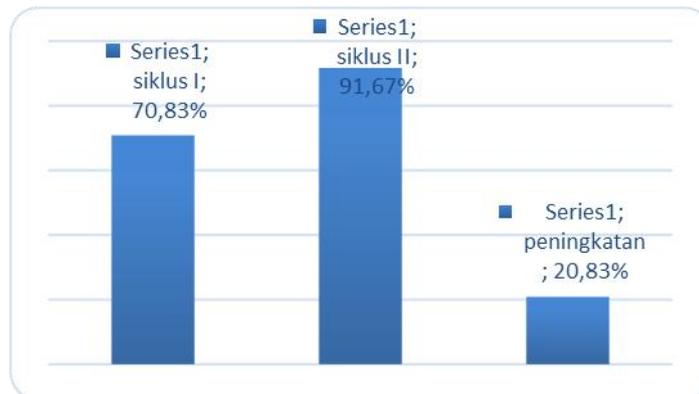
	teman menjawab pertanyaan guru			
6	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	40,00%	86,67%	46,67%
7	Tidak mengganggu teman lain saat belajar	53,33%	100,00%	46,67%
8	Tidak menyita perhatian guru	46,67%	93,33%	46,67%
	Rata-rata	40,83%	91,67%	50,83%



Gambar 2. Grafik perbandingan motivasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus II

Tabel 2. Perbandingan motivasi belajar siswa dalam belajar siklus I dengan siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	73,33%	93,33%	20,00%
2	Memiliki semangat dalam belajar	66,67%	86,67%	20,00%
3	Berani mengemukakan pendapat	73,33%	93,33%	20,00%
4	memiliki kemauan keras untuk memecahkan masalah	66,67%	86,67%	20,00%
5	Memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar	73,33%	93,33%	20,00%
6	Memiliki inisiatif dalam belajar	66,67%	86,67%	20,00%
7	Aktif dalam mengikuti pelajaran	73,33%	100,00%	26,67%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	73,33%	93,33%	20,00%
	Rata-rata	70,83%	91,67%	20,83%



Gambar 3. Grafik perbandingan motivasi belajar siswa dalam belajar dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika model pembelajaran Example non Example pada kelas III Semester I SD Negeri 1 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dari prasiklus ke siklus II terbukti mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai individu, rata-rata kelas, maupun nilai ketuntasan belajar. Peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus II. Meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan dari prasiklus ke siklus II tersebut disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang semakin aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran Example non Example dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar muatan matematika siswa kelas 2 SD Negeri 1 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar muatan matematika dilihat dari nilai rata-rata dan jumlah ketuntasan belajar, yaitu dari prasiklus nilai rata-rata sebesar 68,6, siklus I meningkat menjadi 73,93, atau terjadi peningkatan sebesar 5,33, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,86 atau meningkat sebesar 7,92, dengan demikian melalui metode pembelajaran Example non Example nilai rata-rata muatan pelajaran matematika secara keseluruhan meningkat dari prasiklus sebesar 68,60, siklus II sebesar 81,86, atau meningkat sebesar 13,26. Jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 11 siswa atau meningkat 5 siswa, meningkat lagi pada siklus II menjadi 15 siswa. Dengan demikian secara keseluruhan melalui metode pembelajaran Example non Example dapat meningkatkan ketuntasan belajar dari 6 siswa menjadi 15 siswa, atau meningkat sebanyak 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan melalui metode Example non Example terjadi peningkatan motivasi belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,00% yaitu dari 40,83% pada prasiklus meningkat menjadi 70,83%, pada siklus I. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I sebesar 70,83%, meningkat menjadi 91,67% pada siklus II, atau terjadi peningkatan sebesar 20,83%. Peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan yaitu dari prasiklus sebesar 40,83%, meningkat menjadi 91,67% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 50,83%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Example non Example dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar muatan pelajaran matematika, meningkatnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa jika muatan pelajaran matematika dilaksanakan dengan menerapkan metode Example non Example, maka motivasi dan hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Azwar, S., 2011, *Tes Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT, Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kiranawati. 2007. *Model Example Non Example*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusumah, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Sekolah Dasar*. Jogjakarta: DIVAPress.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Rochyandi, Yadi. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada

Soeharto, Karti. 2010. Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media, Surabaya: SIC.

Sudjana, Nana, 2010, Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.